

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pariwisata

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, dan pengusaha.

Pariwisata berasal dari kata *Pari* dan *Wisata*, *Pari* diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap, sedangkan *Wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel dalam Bahasa Inggris. Maka kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut Tour (Yoeti, 2001). Pariwisata dapat juga diartikan sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain.

Istilah pariwisata ini mulai dipakai setelah tahun 1960 untuk mengganti istilah bertamasya, melancong, atau piknik dan memberi pengertian yang sederhana dan sempit yaitu berpergian ke suatu tempat yang tidak jauh untuk sekedar bersantai. Sedangkan dalam era saat ini, perjalanan yang dilakukan erat kaitannya dengan mobilitas pergerakan manusia, maka dari itu pariwisata mengandung nilai ekonomi yang tinggi.

2.1.1.1 Jenis Pariwisata

1. Wisata Budaya, ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat yang lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, adat istiadat, dan seni. Sering perjalanan seperti ini disatukan dengan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan budaya seperti seni tari, drama, music, seni suara, dll

2. Wisata Kesehatan, ialah perjalanan dengan tujuan untuk meninggalkan keadaan lingkungan tempat sehari-hari untuk kepentingan kesehatan dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim menyehatkan, atau tempat tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan yang lainnya.

3. Wisata Olahraga, ialah perjalanan dengan tujuan olahraga atau menghadiri pesta olahraga disuatu tempat seperti : Asean Games, Olimpiade, Thomas& Uber Cup, PON, dan lain-lain

4. Wisata Komersial, ialah mengunjungi pameran-pameran yang bersifat komersil seperti pameran industry, pameran dagang, dan lain-lain. Pada mulanya banyak orang yang berpendapat bahwa ini tidak dapat digolongkan dalam dunia kepariwisataan dengan alasan bahwa kegiatan perjalanan untuk pameran hanya dilakukan oleh orang-orang khusus yang mempunyai urusan bisnis. Tetapi seiring berjalannya waktu dimana pameran banyak dikunjungi oleh masyarakat dengan tujuan ingin melihat langsung yang membutuhkan akomodasi dan transportasi dalam kegiatan tersebut.

5. Wisata Politik, ialah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dalam peristiwa kegiatan politik, misalnya 17 agustus di istana atau peristiwa-peristiwa penting seperti kongres, musyawarah, konferensi, yang selalu disertai dengan wisata.

6. Wisata Sosial, adalah pengorganisasian suatu perjalanan yang murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan finansial terbatas untuk dapat memanfaatkan waktu libur sehingga dapat menambah pengalaman dan memperbaiki kesehatan jasmani dan rohani.

7. Wisata Edukasi, ialah perjalanan yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai berbagai macam ilmu agar dapat dilihat secara langsung seperti study tour, kunjungan ke perguruan tinggi, kunjungan pertanian, peternakan dan lain sebagainya.

8. Wisata Maritim, jenis wisata ini biasanya dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, misalnya memancing, mendayung, menyelam, berselancar dan lain sebagainya.

9. Wisata Cagar Alam, untuk jenis wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan wisata untuk mengunjungi tempat cagar alam, taman lindung, daerah pegunungan yang kelestariannya dilindungi undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, keajaiban binatang dan margasatwa yang langka serta tumbuhan yang jarang ditemukan di tempat lain.

2.1.1.2 Pendapatan Pariwisata

Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Yoeti, 1996).

Menurut *Peta Aksesibilitas dan Profit Kepariwisataan Jawa Tengah* (2007) yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah, yang dimaksud dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui :

a. Pajak Hotel

Pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

b. Pajak Restoran

Pungutan wajib pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

c. Pajak Hiburan

Pungutan wajib yang dibebankan kepada setiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

d. Retribusi Kios

Pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin menempati kios di tempat tertentu.

e. Retribusi Kamar Kecil

Pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa pengelolaan fasilitas kamar kecil di destinasi wisata.

f. Retribusi Iklan

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu.

g. Tiket Masuk Destinasi Wisata.

Pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang masuk kedalam suatu destinasi wisata tertentu.

h. Retribusi Parkir Destinasi Wisata.

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk memarkir kendaraan.

i. Pajak Pembangunan 1

Pungutan wajib pajak yang diberikan kepada setiap hotel dan restoran yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

j. Penerimaan dari Dinas Pariwisata Setempat.

Penerimaan daerah yang didapat dari Dinas Pariwisata.

2.1.2 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 ayat 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. (Warsito, 2001:128)

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan guna memperkecil ketergantungan kepada pemerintah pusat terhadap subsidi. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri dianggap sebagai alternatif tambahan dan untuk keperluan rutin daerah. Oleh karena itu peningkatan pendapatan merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah. (mamesa, 1995:30) Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah dapat dikelompokkan menjadi beberapa sumber, yaitu :

2.1.2.1 Pajak Daerah

Menurut Yani (2002) menyatakan bahwa Pajak Daerah merupakan iuran wajib yang dibayarkan oleh perorangan atau suatu badan kepala daerah tanpa

adanya imbalan langsung yang didapat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Menurut pemerintah daerah, Pajak Daerah dapat digolongkan kedalam dua kategori yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten atau Kota. Sesuai dengan Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jenis-jenis pajak provinsi terdiri dari :

- A. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air.
- B. Bea balik nama kendaraan dan kendaraan diatas air.
- C. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
- D. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 tentang pajak Kabupaten/Kota dibagi menjadi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parker, pajak air tanah, pajak sarang burung wallet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, serta pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan. Pajak Daeah mempunyai peranan ganda yaitu :

1. Sebagai sumber pendapatan daerah (budgetary)
2. Sebagai alat pengatur (regulatory)

Adapun ciri-ciri pajak daerah yaitu :

- a) Pajak dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Pajak dipungut oleh pemerintah, baik pemerintah pusat atau daerah.
- c) Pajak tidak menimbulkan adanya timbal balik dari pemerintah secara langsung.
- d) Pajak dipungut untuk membiayai pengeluaran pemerintah.
- e) Pajak berfungsi sebagai pengatur anggaran negara.

2.1.2.2 Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang tentang regulasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, melalui UU No. 28 Tahun 2009, dengan UU No. 18 Tahun 1997, sebagaimana sudah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000. Berlakunya Undang-Undang pajak dan retribusi daerah disisi lain memberikan keuntungan daerah karena dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain beberapa sumber pendapatan asli daerah harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama yang berasal dari retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberi izin tertentu yang

khusus atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Adapun ciri-ciri retribusi daerah yaitu :

- A. Retribusi dipungut oleh daerah.
- B. Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis.
- C. Adanya timbal balik secara langsung dapat ditunjuk.
- D. Retribusi dikenakan pada setiap orang ataupun badan yang menggunakan jasa-jasa yang disediakan negara.

Adapun 3 jenis retribusi yang di pungut oleh daerah menurut UU Nomor. 28 Tahun 2009 yang di kelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi yaitu :

- a. Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh perorangan atau badan.
- b. Retribusi Jasa Usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.
- c. Retribusi Perizinan Tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.

Menurut Siahaan (2013) menyatakan bahwa Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa dan pemberian izin tertentu atau khusus yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

2.1.2.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Merupakan keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan daerah yang terdiri dari kekayaan daerah, maupun modal yang sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan yang sah terdiri dari penjualan asset tetap daerah dan jasa giro. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 menyatakan bahwa jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan dirinci menurut pendapatan yang mencangkup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau badan usaha milik daerah, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara atau badan usaha milik daerah dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta meupun kelompok masyarakat.

Menurut Widjaja (2007) menyatakan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan menurut bagian laba, deviden dan penjualan saham milik daerah.

2.1.2.4 Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Menurut UU Pasal 6 No. 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah yang sah menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk kedalam jenis

pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah yang sah meliputi :

- A. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
- B. Jasa Giro.
- C. Pendapatan Bunga.
- D. Keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- E. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

2.1.3 Wisatawan

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan menurut Sihite (2000:49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Wisatawan Mancanegara ialah warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki negara lain)
2. Wisatawan Domestik ialah Wisatawan dalam negeri.

Menurut Nawawi (2003) menyatakan adapun beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang dapat di pungut oleh pemerintah daerah setempat. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata, maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Salah satu pengaruh ekonomi dalam kegiatan

pariwisata di suatu daerah terletak pada purchasing power yang diperoleh masyarakat di daerah penerimaan wisatawan melalui pengeluaran dari wisatawan yang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada yang dilakukan wisatawan tersebut di daerah asalnya. Beberapa wisatawan ini meliputi :

- A. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang
- B. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah, atau sebagai utusan berbagai badan/perusahaan.
- C. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarga yang lain.

Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata. Ada beberapa macam salahsatunya untuk bersenang-senang didaerah tujuan wisata tertentu. Berikut ini merupakan jenis-jenis atau karakteristik wisatawan :

- A. Wisatawa Lokal (local tourist), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan yang berasal dari dalam negeri.
- B. Wisatawan Mancanegara (international tourist), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal dari luar negeri.
- C. Holiday Tourist adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang.
- D. Business Tourist adalah wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.

- E. Common Interest Tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga, berobat, dll.
- F. Individual Tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara mandiri.
- G. Group Tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok

2.1.4 Hotel

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan makanan, minuman dan fasilitas kamar tidur untuk orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. (Sulastiyono, 2011:5)

Menurut Endar Sri (1996:8) pengertian hotel adalah suatu bangunan yang dikelola secara komersil guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada didalamnya, serta jasa pencuci pakaian.

Menurut Lawson (1976:27) pengertian hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman, serta akomodasi dengan syarat pembayaran.

Dari pengertian diatas maka pengertian atau definisi hotel secara umum adalah badan usaha akomodasi atau perusahaan yang menyediakan pelayanan bagi masyarakat umum dengan fasilitas jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman, jasa layanan kamar, serta jasa pencucian pakaian. Fasilitas ini diperuntukkan bagi mereka yang bermalam di hotel tersebut, atau mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel tersebut.

Hotel memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dengan badan usaha yang lainnya seperti :

1. Hotel tergolong perusahaan yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak.
2. Pelanggan diperlakukan seperti raja dan pelanggan juga diperlakukan seperti partner dalam usaha karena keuntungan yang didapat hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.
3. Hotel berbeda dengan usaha yang lain, dimana dalam beroperasi hotel berlangsung selama 24jam sehari tanpa adanya hari libur guna melayani pelanggan hotel dan masyarakat umum yang ingin menggunakan jasa hotel.
4. Sangat dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, kesehatan, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.

2.1.4.1 Klasifikasi Jenis-Jenis Hotel

2.1.4.1.1 Jenis-Jenis Hotel Berdasarkan Lokasi

1. City Hotel

City Hotel merupakan jenis hotel yang berada di kawasan pusat perkotaan dan umumnya lebih banyak ditemukan di kota-kota besar. City hotel biasanya berukuran besar dengan gedung bertingkat dan fasilitas bisnis dikarenakan tamu yang menginap di hotel jenis ini kebanyakan merupakan business traveler. Hal ini membuat jenis hotel ini juga kerap disebut sebagai business hotel atau hotel bisnis.

2. Motel (Motor Hotel)

Motel merupakan singkatan dari motor hotel. Dinamakan demikian karena jenis hotel satu ini diperuntukkan sebagai persinggahan sementara orang-orang yang tengah melakukan perjalanan jauh. Motel biasanya berada di tepi-tepi jalan antar kota atau daerah.

3. Resort Hotel

Resort Hotel adalah jenis hotel yang berada di luar pusat perkotaan dan berada di kawasan wisata dan juga rekreasi seperti pantai, pegunungan, tepi danau, dan sejenisnya.

4. Residentian Hotel

Sesuai dengan namanya, jenis hotel satu ini berlokasi di kawasan perumahan atau residentian yang jauh dari keramaian. Residential hotel biasanya menjadi pilihan untuk tamu-tamu yang berencana untuk tinggal dalam waktu yang cukup lama. Meski jauh dari keramaian, jenis hotel ini

tetap berada dikawasan dengan akses yang mudah untuk menjangkau pusat aktifitas di kota tersebut.

5. Downtown Hotel

Downtown Hotel adalah jenis hotel yang berlokasi di pusat keramaian, yakni di kawasan perdagangan dan perbelanjaan. Jenis hotel ini biasanya ditunjukkan untuk business traveler yang memiliki tujuan perjalanan bisnis menyangkut perdagangan dan jual beli.

2.1.4.1.2 Jenis-Jenis Hotel Berdasarkan Kelas atau Bintang

1. Hotel Bintang Satu

Hotel berbintang satu ini memiliki jumlah kamar standar minimum 15 kamar dengan luas kamar standar minimum 20 m²

2. Hotel Bintang Dua

Hotel berbintang dua memiliki jumlah kamar standar minimum 20 kamar dengan luas kamar standar minimum 22 m², kamar suite minimum 1 kamar dengan luas kamar 44 m².

Fasilitas : Memiliki telepon dan televise di dalam kamar, terdapat tempat olahraga dan restoran.

3. Hotel Bintang Tiga

Hotel berbintang tiga memiliki jumlah kamar standar minimum 30 kamar dengan luas kamar standar minimum 24 m², dan kamar suite minimum 2 kamar dengan luas kamar suite minimum 48 m².

Fasilitas : Memiliki telepon, televise, dan AC didalam kamar, terdapat sarana rekreasi dan olahraga, restoran, dan bar serta menyediakan Concierge Staf.

4. Hotel Bintang Empat

Hotel berbintang empat memiliki jumlah kamar standar minimum 50 kamar dengan luas kamar standar minimum 24 m², dan kamar suite minimum 3 kamar dengan luas kamar suite minimum 48 m².

Fasilits : Memiliki telepon, televisi, AC, serta penghangat air di dalam kamar, terdapat sarana rekreasi dan olahraga, rest area, restoran dan bar serta menyediakan Concierge Staf.

5. Hotel Bintang Lima

Hotel berbintang lima memiliki jumlah kamar standar minimum 100 kamar, dengan luas kamar standar minimum 26 m², dan kamar suite minimum 4 kamar dengan luas kamar suite minimum 52 m².

Fasilitas : Memiliki telepon, televise, AC, serta penghangat air di dalam kamar, terdapat sarana rekreasi dan olahraga, rest area, restoran dan bar serta menyediakan Concierge Staf dan room service 24 jam.

2.1.4.2 Tingkat Hunian Hotel (Okupansi)

Menurut Agin dan Christono (2012) dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Tingkat Hunian Pada Keputusan Investasi Proyek Hotel Santika Surabaya*, tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%. Tingkat okupansi menjadi salah satu unsur penghitung pendapatan hotel.

Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Pengertian *rasio occupancy* merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, salah satunya yaitu kamar.

2.1.5 Rumah Makan dan Restoran

Rumah Makan menurut Marsum W.A (2005) definisi Rumah Makan adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamu, baik berupa kegiatan makan maupun minum. Definisi lain, “Rumah Makan atau Restoran adalah suatu tempat yang identik dengan jajaran meja-meja yang tersusun rapi, dengan kehadiran orang, timbulnya aroma semerbak dari dapur dan pelayanan pramusaji, berdentingnya bunyi-bunyi kecil karena persentuhan gelas-gelas kaca, porselin, menyebabkan suasana hidup di dalamnya” (Pengantar Akomodasi dan Restoran, hal 77).

Menurut Rumecko (2002:2) pengertian restoran adalah tempat yang menyediakan makanan dan minuman untuk tamu, serta mempunyai fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, dan dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Mary B.Gregoire (2010:11) mengemukakan berdasarkan tujuannya Restoran dibagi menjadi dua yaitu Onsite Foodservice yang secara operasional menjual makanan hanya untuk mendukung aktifitas utama dan biasanya

tergolong non profit. Sedangkan Commercial Foodservice secara operasional menjual makanan adalah prioritas utama dan profit oriented.

Pengertian Restoran secara umum adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik, berupa makanan dan minuman.

2.1.5.1 Jenis-Jenis Restoran

1. Coffe Shop atau Brasserie

Adalah suatu restoran yang pada umumnya berhubungan dengan hotel, suatu tempat dimana tamu bias mendapatkan makan pagi, makan siang, dan makan malam secara cepat. Pada umumnya system pelayanannya adalah dengan American Service dimana yang diutamakan adalah kecepatan. Ready on plate service artinya makanan sudah diatur dan disiapkan diatas piring. Kadang-kadang penyajiannya dilakukan dengan cara buffet atau prasmanan.

2. Cafeteria atau Café

Adalah suatu restoran kecil yang mengutamakan penjualan cake (kue), sandwich (roti isi), kopi dan teh. Pilihan makanannya terbatas dan tidak menjual minuman beralkohol.

3. Canteen

Adalah restoran yang berhubungan dengan kantor, pabrik, atau sekolah tempat dimana para pekerja dan pelajar bisa mendapatkan makan siang dan

coffe break. Yaitu acara minum kopi disertai makanan ringan untuk selingan jam kerja, jam belajar, ataupun acara rapat dan seminar.

4. Continental Restaurant.

Adalah suatu restoran yang menitik beratkan hidangan continental pilihan dengan pelayanan elaborate atau megah. Suasananya santai, susunannya agak rumit, disediakan bagi tamu yang ingin makan secara santai atau relax.

5. Carvery

Adalah suatu restoran yang sering berhubungan dengan hotel dimana para tamu dapat mengiris sendiri hidangan pangang sebanyaknya yang mereka inginkan dengan harga hidangan yang sudah ditetapkan.

6. Dining room

Terdapat dihotel kecil, Motel, atau Inn, merupakan tempat yang tidak lebih ekonomis daripada tempat makan biasa. Dining room pada dasarnya disediakan untuk para tamu yang tinggal di hotel tersebut, namun terbuka juga untuk umum.

7. Fish and Chip Shop

Adalah suatu restoran yang banyak terdapat di Inggris, dimana kita dapat membeli macam-macam kripiik dan ikan goreng, biasanya berupa ikan cod dibungkus dalam kertas dan dibawa pergi, jadi tidak dinikmati di tempat.

8. Grill Room

Adalah suatu restoran yang menyediakan bermacam-macam daging panggang. Pada umumnya antara restoran dengan dapur dibatasi oleh sekat dinding kaca sehingga para tamu dapat memilih sendiri potongan daging

yang diinginkan dan melihat sendiri bagaimana cara memasaknya. Grill Room terkadang disebut juga Steak House.

9. Inn Tavern

Suatu restoran dengan harga cukupan yang dikelola oleh perorangan ditepi kota. Suasananya dibuat sangat dekat dan ramah dengan tamu

10. Night Club/ Super Club

Ialah sebuah restoran yang pada umumnya mulai buka menjelang larut malam, menyediakan makanan malam bagi tamu yang ingin santai. Dekorasinya mewah, band merupakan kelengkapan yang diperlukan. Para tamu dituntut berpakaian resmi dan rapi sehingga menaikkan gengsi.

11. Pizzeria

Ialah restoran yang khusus menjual pizza. Terkadang juga berupa sphagetti serta makanan khas italia lainnya.

12. Pancake House

Suatu restoran yang khusus menjual pan cake serta crepe yang diisi dengan berbagai macam manisan di dalamnya/

13. Snack Bar/Café/Milk Bar

Adalah semacam restoran cukupan yang sifatnya tidak resmi dengan pelayanan cepat. Dimana para tamu mengumpulkan makanan mereka diatas baki yang diambil dari atas counter dan kemudian membawanya kemeja makan. Paratamu bebas memilih makanan yang disukainya. Makanan yang disediakan pada umumnya adalah hamburger, sausages, dan sandwich.

14. Speciality Restaurant

Adalah restoran yang suasana dan dekorasinya disesuaikan dengan tipe khas makanan yang disajikan. Restoran semacam ini menyediakan makanan cina, jepang, india, italia, dan lainlain. Pelayanannya sedikit banyak berdasarkan tata cara negara tempat asal makanan tersebut.

15. Terrace restaurant

Adalah suatu restoran yang terletak diluar bangunan, namun pada umumnya masih berhubungan dengan hotel maupun restoran induk. Di negara-negara barat pada umumnya restoran tersebut buka pada waktu musim panas saja.

16. Gourmet Restaurant

Ialah suatu restoran yang menyelenggarakan pelayanan makan dan minum untuk orang-orang yang berpengalaman luas dalam bidang rasa. Keistimewaan restoran ini adalah makanan dan minuman yang lezat, pelayanannya megah dan harganya cukup mahal.

17. Family Type

Ialah suatu restoran sederhana yang menyediakan makanan dan minuman dengan harga yang tak mahal, terutama disediakan untuk tamu keluarga ataupun rombongan.

18. Main Dinning Room

Ialah suatu restoran atau ruang makan utama yang pada umumnya terdapat di hotel-hotel besar. Dimana penyajian makanannya secara resmi, pelan tapi pasti terikat oleh peraturan yang ketat. Pelayanan bisa mempergunakan pelayanan ala Perancis atau Rusia. Tamu yang hadir pun pada umumnya berpakaian resmi atau formal.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Risky Didiet Mahendra Putra (2016)	Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisata Terhadap Pendapatan Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014	X1= Obyek Wisata X2= Kunjungan Wisatawan X3= Sarana Pendukung Pariwisata Y= Pendapatan Asli Daerah	Variabel bebas yaitu Kunjungan Wisatawan, Variabel terkait Pendapatan Asli Daerah	Variabel bebas yaitu obyek wisata, sarana pendukung pariwisata dan Data yang digunakan yaitu data panel	Variabel Objek Wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan daerah, variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah, variabel sarana pendukung pariwisata berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan daerah.
2	Aldian Rizal A	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam Di	X1= Jumlah Wisatawan X2= Jumlah Hotel X3= Jumlah Obyek Wisata Y= Pendapatan Asli Daerah	Variabel bebas yaitu Jumlah wisatawan dan Jumlah Hotel, Variabel terkait yaitu Pendapatan Asli Daerah	Variabel bebas yaitu obyek wisata, Data yang digunakan yaitu data panel	Jumlah Wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Jumlah Hotel memiliki

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017				pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Jumlah Obyek Wisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
3	Luqman Yumna Fauzi	Analisi Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Di Povinsi Jawa Tengah	X1= Produk Domestik Regional Bruto X2= Jumlah Penduduk X3= Jumlah Obyek Wisata X4= Jumlah Wisatawan Y= Pendapatan Asli Daerah	Variabel bebas yaitu Jumlah Wisatawan dan Variabel tetap Pendapatan Asli Daerah	Variabel bebas yaitu jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Obyek Wisata dan data yang digunakan yaitu data panel	PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan berpengaruh negative terhadap Pendapatan Asli Daerah
4	Fakhrul Indra Hermansyah	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap	X1= Jumlah Wisatawan X2= Tingkat Infrastruktur	Variabel bebas yaitu Jumlah Wisatawan, Variabel	Variabel bebas yaitu Tingkat Infrastruktur dan Obyek	Jumlah Wisatawan berpengaruh positif signifikan

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai	X3= Obyek Wisata Y1= PDRB Y2= PAD	tetap yaitu Pendapatan Asli Daerah	Wisata. Variabel tetap yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Data yang digunakan yaitu data panel	terhadap variabel PAD melalui variabel PDRB, Tingkat Infrastruktur berpengaruh positif signifikan terhadap variabel PAD melalui variabel PDRB, Jumlah Obyek Wisata tidak memiliki pengaruh terhadap variabel PAD melalui variabel PDRB
5	Fernanda Arraniry	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2016	X1= Jumlah Hotel X2= Jumlah Wisatawan X3= Panjang Jalan X4= PDRB Y= PAD	Variabel bebas yaitu Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan. Variabel tetap yaitu PAD	Variabel bebas yaitu Panjang Jalan, PDRB Data yang digunakan data Panel	Jumlah Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap PAD, Jumlah Wisatawan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PAD,

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						Panjang Jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD
6	Serta Kapang, Ita Pingkan Roro, Mauna TH.B Maramis	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado	X1= Tingkat Hunian Hotel X2= Jumlah Wisatawan X3= PDRB Y= PAD	Variabel bebas yaitu Jumlah Wisatawan, Variabel tetap yaitu PAD	Variabel bebas yaitu Tingkat Hunian Hotel dan PDRB, Data yang digunakan yaitu data panel	Secara parsial variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota manado, Secara parsial jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota manado, Secara parsial variabel produk domestic

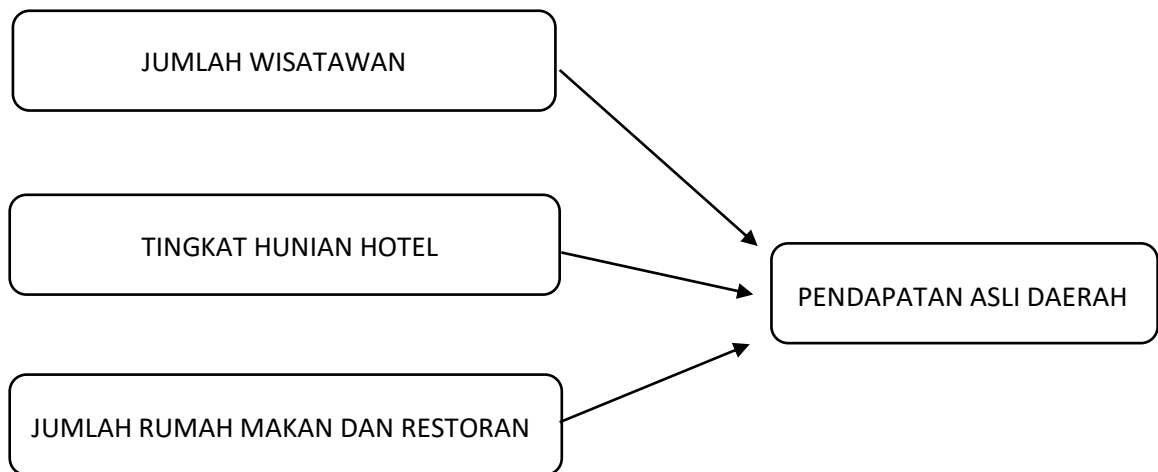
No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah kota manado.
7	Abdurrahman Habiebie Alghifari	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016	X1= Jumlah Wisatawan X2= Jumlah Hotel dan Akomodasi X3= Jumlah Tingkat Hunian Kamar X4= Jumlah Rata-Rata Lama Menginap Y= Pendapatan Asli Daerah	Variabel Bebas yaitu Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Akomodasi, Variabel tetap yaitu PAD	Variabel bebas yaitu Tingkat Hunian Kamar, Rata-rata lama menginap, Data yang digunakan yaitu data panel	Jumlah Wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PAD, Jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Tingkat hunian kamar berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PAD, Rata-rata lama menginap tamu berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PAD

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
8	Fiqih Umi Zakiyah	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2017	X1= Jumlah Obyek Wisata X2= Jumlah Wisatawan X3= Jumlah Hotel X4= PDRB Y= PAD	Variabel bebas yaitu jumlah hotel, jumlah wisatawan, Variabel tetap yaitu PAD	Variabel bebas yaitu jumlah obyek wisata dan PDRB, Data yang digunakan yaitu data panel	Jumlah obyek wisata berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap PAD, Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD, PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD
9	Devilian Fitri	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pesisir Selatan	X1= Jumlah Wisatawan X2= Sarana Akomodasi X3= Tempat Belanja Y= PAD	Variabel bebas yaitu jumlah wisatawan, sarana akomodasi Variabel tetap yaitu PAD	Variabel bebas yaitu tempat belanja, Data yang digunakan yaitu data panel	Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, Sarana akomodasi berpengaruh positif dan signifikan

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						terhadap PAD, Tempat belanja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD
10	Lia Ardiani Windriya ningrum	Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011	X1= Tingkat Hunian Hotel X2= Jumlah Wisatawan X3= Jumlah Obyek Wisata Y= PAD	Variabel bebas yaitu Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan. Variabel tetap yaitu PAD Data yang digunakan berupa data time series	Variabel Bebas yaitu Jumlah Obyek Wisata.	Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di kab kudas. Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di kab Kudus. Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatn sektor pariwisata di kab Kudus.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan suatu bagian dari tinjauan pustaka yang didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar-dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana dalam kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut.



2.2.1 Hubungan antara Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Wisatawan dapat memberikan efek positif terhadap sisi ekonomi menurut (Lieper, 1990) mulai pendapatan dari valuta asing, pendapatan dari bisnis atau usaha pariwisata, penyerapan tenaga kerja, menyetatkan neraca perdagangan luar negeri, dan pendapatan pemerintah melalui pajak yang harus dibayarkan. Secara logika semakin banyak wisatawan berkunjung dan lama menginap maka uang yang akan dibelanjakan tentu semakin banyak selama berwisata. Tingginya kegiatan

konsumtif akan memberikan efek pendapatan yang diterima pemilik industri pariwisata sehingga nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi yang merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah seperti pajak hotel, restoran, retribusi daerah, retribusi parkir, dan lain-lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdurahman Habibie Alghifari tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2016”. Adapun variabel yang digunakan diantaranya Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat hunian, jumlah rata-rata menginap dan PAD Jawa Barat tahun 2013-2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD dan memiliki korelasi positif dengan PAD Jawa Barat dalam periode penelitian.

2.2.2 Hubungan antara Tingkat Hunian Hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pajak sebagai salah satu kewajiban yaitu menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum (Djajaningrat dalam Tjahjono dan Husein, 2005). Pajak Hotel adalah salah satu sumber daya yang dipungut dari suatu daerah. Menurut undang-undang nomor 28 tahun 2009 pasal 1 ayat 20 dan 21, pajak hotel ialah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang menginap di hotel bintang maupun non

bintang akan memberikan pertambahan pajak hotel bagi daerah kunjungan wisatawan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarta Kapang than 2019 dengan judul “ Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Tingkau hunian hotel memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Manado.

2.2.3 Hubungan antara Jumlah Rumah Makan dan Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi tiket masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari Destinasi Pariwisata. Menurut UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah Daerah dan Pembangunan Daerah. Perbedaan antara pajak dan retribusi daerah adalah terletak pada timbal balik langsung. Pada pajak tidak ada timbal balik langsung, sedangkan untuk retribusi ada timbal balik langsung.

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan atau minuman dengan dipungut

bayaran yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering. Usaha Rumah Makan atau Restoran merupakan sektor yang paling potensial karena setiap orang yang berwisata pasti membutuhkan makan dan minum yang tidak dapat dihentikan. Rumah Makan dan Restoran dapat menyumbang pendapatan melalui pajak dan retribusi atas pelayanan yang disediakan pemerintah daerah bagi para wisatawan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devilian Putri tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Sektor pariwisata terhadap PAD di Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah restoran memiliki hubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Pesisir Selatan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. (Supranto, 1997)

Berdasarkan teori dan hasil studi terdahulu yang telah dilakukan, adanya hipotesis untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang di lakukan penulis, yang selanjutnya agar dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan data yang telah ada.

Berikut merupakan hipotesis penelitian yang dapat diajukan :

1. Diduga Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel serta Jumlah Restoran dan Rumah Makan secara Parsial berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019 ?
2. Diduga Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, serta Jumlah Restoran dan Rumah Makan secara Bersama-Sama berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019 ?